

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1).

Salah satu kegiatan pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran telah terjadi pergeseran paradigma dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Paradikma mengajar lebih cenderung guru aktif sedangkan siswa pasif, sehingga keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah dan siswa hanyalah sebagai obyek, guru sangat aktif dan mendominasi seluruh kegiatan belajar (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran terkini yang ideal dikenal dengan istilah PAIKEM GEMBROT yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (*student centered*). Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran ditekankan agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No. 41 Tahun 2007, tentang Stándar Proses).

Berbagai komponen penentu yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) antara lain adalah kurikulum, siswa, fasilitas, sumber belajar, dan media pembelajaran. Namun demikian, guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran pengetahuan alam, pemahaman terhadap identifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan misalnya diri dengan lingkungan, guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu mengidentifikasi cara makhluk hidup beradaptasi, melainkan guru harus mampu menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru diharapkan memahami sifat dan karakteristik siswa, termasuk minat, sikap, perkembangan emosional dan lingkungan budaya, selain itu guru diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam PBM, sekaligus menemukan solusi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti di atas, dilaksanakan suatu tindakan perbaikan pembelajaran, sekaligus untuk meningkatkan keaktifan siswa. Tindakan perbaikan pembelajaran IPA adalah untuk menindaklanjuti peningkatan mutu pelajaran di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Proses kegiatan pendidikan diharapkan tidak hanya berpusat pada guru/tenaga pendidikan tetapi siswa juga lebih aktif, oleh karena itu materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantang sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana disinggung di depan, penggunaan strategi pembelajaran konvensional atau guru lebih banyak memberi materi untuk dipelajari peserta

didik, sehingga persentase keaktifan siswa rendah. Hanya sedikit diantara para siswa mau menjawab pertanyaan, sedangkan beberapa yang lainnya kurang memperhatikan. Guna mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi identifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya pembelajaran konvensional kurang tepat dan menarik bagi siswa, pembelajaran konvensional membuat siswa lebih banyak menghafal sedangkan pada pembelajaran IPA siswa diharapkan lebih banyak aktif dan mampu mengkonstruksikan pembelajaran yang diterima.

Diantara model pembelajaran yang ada, terdapat model yang mempunyai keunggulan dalam memecahkan masalah pembelajaran dan membawa siswa untuk menjadi lebih efektif dalam belajar (*effective learners*). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan serta perlu dipertimbangkan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learnings*). Dengan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti disinggung diatas menjadikan proses dan hasil pembelajaran lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian terkait diantaranya penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sumberejo Karanganyar Tahun 2009/ 2010” oleh Suwanto (2010), penelitian “Penggunaan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran PKn Topik Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan” oleh Antonius (2009), penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN Timbulharjo Depok Sleman” oleh Ambarwati, Asih (2012), dan penelitian “Upaya meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Darul Ulum Gondangwetan dengan pendekatan kooperatif model STAD” oleh Hidayati (2010) menunjukkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar dengan metode STAD. Dalam penelitian Ambarwati (2012) jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebanyak 17 siswa atau 42,5%, pada siklus I meningkat menjadi 30 siswa atau 75%, dan pada siklus II menjadi 36 siswa atau 90%.

Berdasarkan evaluasi penelitian sebagai guru kelas terhadap proses pembelajaran pengetahuan alam tentang materi pokok mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya kegiatan pembelajaran menggunakan metode STAD dapat mengaktifkan siswa, karena peristiwa yang berkaitan dengan materi pokok dapat dilihat dan dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, namun tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah, terbukti dari 22 siswa kelas V baru 3 siswa yang mencapai penguasaan materi dengan nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya kepekaan siswa terhadap pengalaman-pengalaman yang dapat

dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat belajar dan membaca, kurangnya kemampuan guru mengajarkan tentang Identifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurangnya jam pembelajaran.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Penggunaan STAD dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mengidentifikasi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan pada Mata Pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Tahun 2012/2013".

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses pembelajaran merupakan gabungan beberapa komponen atau unsur yang saling terkait yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Karena keseluruhan komponen tersebut saling mempengaruhi maka apabila salah satunya kurang sesuai maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dalam bertanya maupun berpendapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain sikap tidak percaya diri siswa, perasaan takut ditertawakan merupakan faktor yang menyebabkan siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat di kelas saat pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan mencatat dan menghafal mencatat membuat siswa hanya sebagai penerima materi namun kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terkait dengan rendahnya

keaktifan siswa dalam mengidentifikasi cara makhluk hidup dengan lingkungannya antara lain keadaan siswa, guru, suasana kelas dan penggunaan metode pembelajaran.

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang ”Penggunaan STAD dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mengidentifikasi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan pada Mata Pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Tahun 2012/2013”

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan hasil penelitian maka dilakukan pembatasan masalah antara lain:

1. Penelitian penggunaan metode STAD difokuskan dalam mengobservasi peningkatan keaktifan siswa melalui penggunaan metode STAD.
2. Penelitian penggunaan metode STAD dilakukan pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo pada semester I Tahun 2012/2013
3. Penggunaan metode STAD bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, “Apakah

melalui penggunaan metode STAD mampu meningkatkan keaktifan mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Tahun 2012/2013”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui penggunaan metode STAD pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Tahun 2012/2013.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konsep mengenai penggunaan metode STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru/ Peneliti**

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif serta efisien.

- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian guna perbaikan proses pembelajaran.
  - 3) Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas.
  - 4) Memberikan gambaran serta tolak ukur sejauh mana kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada umumnya dan kemampuan identifikasi siswa pada khususnya.
- b. Bagi Orang Tua Siswa/ Masyarakat
- 1) Memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
  - 2) Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan Metode STAD.
  - 3) Sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan utamanya dalam pendidikan.
- c. Bagi SD Negeri 03 Sumberejo
- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas yang bersangkutan.
  - 2) Meningkatkan mutu lulusan dan sumber daya manusia yang ada.